

BAB VI

PENUTUP

Penelitian mengenai Analisis Efisiensi Biaya Dan Hasil (*Outcome*) Dalam Pekerjaan Konstruksi Di DIY (Studi Kasus: Proyek Pembangunan *Fly Over* Jombor, Jalan Titik 0 Km Dan Perpustakaan Grahatama) dianalisa berdasarkan beberapa indikator yang merujuk pada aspek manfaat bagi publik, kesejahteraan, keadilan, efisiensi biaya dan keberhasilan konstruksi yakni pada pekerjaan konstruksi *Fly over* Jombor yang menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya:

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Hasil Analisis Efisiensi Biaya Dan Hasil (*Outcome*) Dalam Pekerjaan Konstruksi *Fly Over* Jombor

6.1.1.1 Hasil (*outcome*)

- a. Manfaat bagi publik
 - 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Lapangan Pejabat Pembuat Keputusan (PPK), pembangunan konstruksi *fly over* Jombor dapat mengurangi tingkat dan biaya kemacetan lalu lintas, mengurangi tingkat polusi udara dan mengurangi biaya polusi udara serta terciptanya jarak tempuh yang efektif.

- 2) Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pekerjaan Umum tahun 2015 pada sasaran strategis yaitu meningkatnya kesesuaian pemanfaatan ruang dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi yang di dalamnya juga meliputi pembangunan konstruksi *fly over* Jombor diketahui telah mencapai kriteria penilaian realisasi keberhasilan sebesar 76,70 % (*tinggi*), pada sasaran strategis meningkatnya kesesuaian pemanfaatan kawasan budidaya yang di dalamnya juga meliputi pembangunan konstruksi *fly over* Jombor diketahui telah mencapai kriteria penilaian realisasi keberhasilan sebesar 138,27% % (*sangat tinggi*), serta pada sasaran strategis meningkatnya kesesuaian Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi yang di dalamnya juga meliputi pembangunan konstruksi *fly over* Jombor diketahui telah mencapai kriteria penilaian realisasi keberhasilan sebesar 76,70 % (*tinggi*).
- 3) Selain memiliki manfaat bagi publik pembangunan dari *fly over* jombor memiliki dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungannya yaitu menyebabkan renggangnya interaksi antar warga, kebisingan suara dan degradasi lingkungan di sekitar *fly over*.

b. Kesejahteraan

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan Dukuh Melati, Jombor Lor dan Jombor Kidul, pembangunan konstruksi *fly over* Jombor memiliki

hasil (*outcome*) yaitu kesejahteraan berupa kenaikan hasil UMKM masyarakat sekitar dengan diadakannya pembangunan konstruksi *fly over* Jombor.

- 2) Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pekerjaan Umum- Energi dan Sumber Daya Manusia (PU-ESDM) DIY tahun 2015 yang terdapat pada sasaran strategis yaitu meningkatnya akses energi berupa produktifitas masyarakat terkait dengan pembangunan konstruksi *fly over* Jombor diketahui telah mencapai kriteria penilaian realisasi keberhasilan sebesar 94% (*sangat tinggi*).
- 3) Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman tahun 2010 dan 2015, sebelum pembangunan fly over memiliki nilai UMKM sebesar Rp. 2.388.999 sedangkan setelah pembangunan fly over nilai UMKM bertambah menjadi Rp. 3.255.739 pada tahun 2015. Hal ini berarti bahwa pembangunan fly over Jombor memiliki dampak positif bagi laju pertumbuhan nilai UMKM sebesar Rp. 866.740 (0.7%) dalam jangka waktu 5 tahun.

c. Keadilan

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Lapangan Pejabat Pembuat Keputusan (PPK), pembangunan konstruksi *fly over* Jombor

memiliki hasil (*outcome*) yaitu keadilan berupa meningkatnya aksesibilitas jalan.

- 2) Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pekerjaan Umum tahun 2015 pada sasaran strategis yaitu meningkatnya aksesibilitas jalan di wilayah provinsi yang didalamnya juga meliputi pembangunan konstruksi *fly over* Jombor diketahui telah mencapai kriteria penilaian realisasi keberhasilan sebesar 106,84 % (*sangat tinggi*).

6.1.1.2 Efisiensi Biaya

Berdasarkan Laporan Keuangan Pejabat Pembuat Konstruksi (PPK) DIY Tahun 2015, biaya target awal sebesar Rp.118.423.234.000 memiliki keselarasan atau kesinergisan dengan biaya pelaksanaan atau operasional pembangunan konstruksi sebesar Rp.118.423.234.000 dan mencapai penyelesaiannya pada bulan Desember tahun 2014.

6.1.1.3 Keberhasilan Konstruksi

Pembangunan konstruksi *fly over* Jombor mencapai keberhasilan konstruksi terkait dengan efisiensi biaya pembangunan, pencapaian hasil (*outcome*) bagi publik, serta ketepatan waktu pelaksanaan pembangunan.

6.1.2 Hasil Analisis Efisiensi Biaya Dan Hasil (*Outcome*) dalam Pekerjaan Konstruksi Titik 0 Km

6.1.2.1 Hasil (*Outcome*)

a. Manfaat Bagi Publik

- 1) Pembangunan konstruksi di perempatan Titik 0 Km memiliki *outcome* yang bermanfaat bagi publik diantaranya mampu mengurangi tingkat dan biaya kemacetan, mengurangi angka kecelakaan dan meningkatnya kelayakan sanitasi. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Kepala Bidang Bina Marga Dinas PU-ESDM yang juga menjelaskan bahwa perempatan titik 0 km merupakan jantung Kota Yogyakarta sehingga pemerintah menyediakan fasilitas publik yang juga memiliki manfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat merasa nyaman, aman dan tenang dalam menggunakan fasilitas publik yang disediakan oleh pemerintah.
- 2) Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pekerjaan Umum tahun 2016 pada sasaran strategis yaitu meningkatnya kesesuaian pemanfaatan ruang dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi yang di dalamnya juga meliputi pembangunan konstruksi titik 0 km diketahui telah mencapai kriteria penilaian realisasi keberhasilan sebesar 77,77 % (*tinggi*), selanjutnya sasaran strategis yaitu meningkatnya kesesuaian pemanfaatan ruang

pada kawasan budidaya dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi diketahui telah mencapai kriteria penilaian realisasi keberhasilan sebesar 137,69% (*sangat tinggi*), serta pada sasaran strategis meningkatnya meningkatnya akses sanitasi yang layak yang di dalamnya juga meliputi pembangunan konstruksi titik 0 km diketahui telah mencapai kriteria penilaian realisasi keberhasilan sebesar 104,61% (*sangat tinggi*).

- 3) Selain memiliki manfaat bagi publik pembangunan dari konstruksi titik 0 km memiliki dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungannya yaitu membuat lingkungan sekitar titik 0 km menjadi kurang bersih akibat banyaknya wisatawan yang datang dan membuang sampah tidak pada tempatnya.

b. Kesejahteraan

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM, pembangunan konstruksi Titik 0 Km memiliki hasil (*outcome*) yaitu kesejahteraan berupa naiknya pendapatan UMKM di sekitar kawasan titik 0 km.
- 2) Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pekerjaan Umum- Energi dan Sumber Daya Manusia (PU-ESDM) DIY tahun 2016 yang terdapat pada sasaran strategis yaitu meningkatnya akses energi berupa produktifitas masyarakat

terkait dengan pembangunan konstruksi titik 0 km diketahui telah mencapai kriteria penilaian realisasi keberhasilan sebesar 101,43 (*sangat tinggi*).

- 3) Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogyakarta tahun 2014 dan 2015, sebelum pembangunan titik 0 km memiliki nilai UMKM sebesar Rp. 2.388.999 Rp. 1.674.189 sedangkan setelah pembangunan titik 0 km nilai UMKM bertambah menjadi Rp. 1.783.819 pada tahun 2016. Hal ini berarti bahwa pembangunan titik 0 km memiliki dampak positif bagi laju pertumbuhan nilai UMKM sebesar Rp. 109.630 (0.9%) dalam jangka waktu 2 tahun.

c. Keadilan

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Lapangan Pejabat Pembuat Keputusan (PPK), pembangunan konstruksi titik 0 km memiliki hasil (*outcome*) yaitu keadilan berupa semua kendaraan dapat menggunakan dan mengakses jalan tersebut.
- 2) Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pekerjaan Umum tahun 2016 pada sasaran strategis sasaran strategis yaitu meningkatnya aksesibilitas jalan di wilayah provinsi yang didalamnya juga meliputi pembangunan konstruksi titik

0 km diketahui telah mencapai kriteria penilaian realisasi keberhasilan sebesar 105,09 % (*sangat tinggi*).

6.1.2.2 Efisiensi Biaya

Berdasarkan laporan Keuangan Bidang Bina Marga Dinas PU-ESDM, biaya target awal pembangunan konstruksi titik 0 km sebesar Rp. 13,973,633,403, sedangkan biaya total realisasi pengerjaan konstruksi diketahui sebesar Rp. 4,909,797,543 sehingga bidang Bina Marga memiliki sisa biaya operasional sebesar Rp. 9,063,835,860 dan mencapai penyelesaiannya pada bulan Desember tahun 2015.

6.1.2.3 Keberhasilan Konstruksi

Pembangunan konstruksi titik 0 km mencapai keberhasilan konstruksi terkait dengan efisiensi biaya pembangunan, pencapaian hasil (*outcome*) bagi publik, serta waktu penyelesaian lebih cepat dari waktu yang di targetkan.

6.1.3 Hasil Analisis Efisiensi Biaya Dan Hasil (*Outcome*) Dalam Pekerjaan Konstruksi Perpustakaan Grahatama

6.1.3.1 Hasil (*Outcome*)

a. Manfaat Bagi Publik

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sub Bagian Data dan Teknologi Informasi BPAD, pembangunan konstruksi Perpustakaan Grahatama memiliki *outcome* yang bermanfaat bagi publik diantaranya bertambahnya jumlah khsanah arsip, bertambahnya pemanfaatan arsip sebagai sumber informasi serta meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan.
- 2) Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BPAD tahun 2016 pada sasaran strategis yaitu meningkatnya jumlah khsanah arisp diketahui telah mencapai target karena realisasi keberhasilan sebesar 380,40% yang berarti *sangat tinggi*, selanjutnya pada sasaran strategis meningkatnya jumlah arisp yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi diketahui telah mencapai kriteria penilaian realisasi keberhasilan sebesar 83,50% (*sangat tinggi*) dan pada sasaran strategis peningkatan jumlah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan diketahui telah mencapai target karena realisasi keberhasilan sebesar 99,09 % yang berarti *sangat tinggi*.

3) Selain memiliki manfaat bagi publik pembangunan dari konstruksi Perpustakaan Grahatama memiliki dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungannya yaitu berkurangnya ruang hijau sehingga mengakibatkan polusi udara.

b. Kesejahteraan

1) Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM, pembangunan konstruksi Perpustakaan Grahatama memiliki hasil (*outcome*) yaitu kesejahteraan berupa naiknya pendapatan UMKM di sekitar Perpustakaan Grahatama.

2) Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul tahun 2010 dan 2015, Rp. 1.169.988 sedangkan setelah pembangunan Perpustakaan Grahatama nilai UMKM bertambah menjadi Rp. 1.943.455 pada tahun 2015. Hal ini berarti bahwa pembangunan konstruksi Perpustakaan Grahatama memiliki dampak positif bagi laju pertumbuhan nilai UMKM sebesar Rp. 773.464 (1.6%) dalam jangka waktu 5 tahun.

c. Keadilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sub Bagian Data dan Teknologi Informasi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD),

pembangunan konstruksi Perpustakaan Grahatama memiliki hasil (*outcome*) keadilan yaitu dapat mewujudkan masyarakat yang berkarakter dan berbudaya. Hal ini diwujudkan dengan menyajikan berbagai informasi yang diperlukan oleh publik dengan berbasis teknologi informasi serta pendokumentasian berupa arsip yang diselenggarakan di berbagai lokasi sehingga masyarakat atau pengunjung perpustakaan dapat mencari, memilih serta memanfaatkan semua prasarana tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka.

6.1.2.3 Efisiensi Biaya

Berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) BPAD, anggaran awal yang diajukan pada APBD untuk pembangunan konstruksi Grahatama adalah sebesar Rp.56.522.730.161 namun pada realisasi anggaran total hingga selesainya proyek konstruksi perpustakaan tersebut diketahui sebesar Rp. 93.609.750.000 sehingga pemerintah provinsi mengalami kerugian sebesar Rp. 37.087.019.839. Hal ini berarti bahwa pekerjaan proyek konstruksi perpustakaan Grahatama mengalami pembengkakan anggaran dari anggaran awal yang telah ditentukan sehingga pemerintah provinsi melalui BPAD belum menyelenggarakan efisiensi biaya secara akuntabel dengan adanya pembengkakan biaya konstruksi.

6.1.3.3 Keberhasilan Konstruksi

Berdasarkan hasil Laporan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) BPAD, pembangunan perpustakaan Grahatama belum mencapai keberhasilan konstruksi terkait dengan tidak adanya efisiensi biaya pembangunan dimana biaya realisasi proyek mengalami pembengkakan pada pertengahan tahun 2013 hingga akhir tahun 2015. Di satu sisi, waktu realisasi pembangunan perpustakaan yang melebihi dari target awal perencanaan yakni tahun 2011 hingga 2012 namun baru bisa diselesaikan pada tahun 2015 juga menunjukkan bahwa konstruksi belum memenuhi keberhasilan. Namun hasil realisasi pembangunan perpustakaan Grahatama telah mencapai keberhasilan pada manfaat publik, kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat.

6.2 Saran

a. Dinas Pekerjaan Umum

Dinas Pekerjaan Umum diharapkan lebih mengoptimalkan kinerjanya dalam mengkoordinasikan proyek pemerintah DIY terutama proyek bertender dengan para pihak pelaksana dalam pencapaian target untuk pemanfaatan publik yang ditunjang dengan keselarasan antara efisiensi biaya dan ketepatan waktu sehingga dapat mengefektifkan APBN dan APBD.

b. Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah

Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah diharapkan lebih meningkatkan kinerjanya dalam memberikan penambahan fasilitas kearsipan dan beberapa literature yang bermanfaat bagi publik.

c. Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam pengawasannya terkait dengan keefektifan dan keefisienan pemanfaatan hasil dari pengerjaan konstruksi *fly over* Jombor, titik 0 km dan Perpustakaan Grahatama serta selalu memberikan kritik dan saran pada pihak terkait.

d. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian tentang efisiensi biaya serta manfaatnya bagi publik pada proyek konstruksi Pemerintah DIY yang lain terutama mengacu pada Sumber Daya Manusia sebagai pelaksana proyek secara terperinci.